
Advancing Accountable Resource Governance in Asia Pacific

Proposed Discussion - 19th January 2017

Dian Patria

Tim Leader of National Movement in Rescuing Natural Resources (GNPSDA) KPK



COORDINATION AND SUPERVISION

CORRUPTION PREVENTION - NATURAL RESOURCES SECTOR

A NATIONAL MOVEMENT IN RESCUING INDONESIA'S NATURAL RESOURCES

SCOPE OF KPK'S NATIONAL MOVEMENT IN RESCUING NATURAL RESOURCES – KPK'S EXPERIENCE



FORESTRY



PLANTATION



MARINE & FISHERY



MINING



OIL & GAS



ENERGY

COORDINATION & SUPERVISION

MoU 12 Agencies:
Acceleration of
Indonesia's Forest
Gazetement

Mining
Coordination
Supervision at 32
Provinces

National Movement
in Rescuing Natural
Resources: Marine &
Fisheries, Forestry,
Plantation, Mining. 27
Agencies & 34
Provinces

Energy
Coordination &
Supervision
Activities

2016

2015

- Study on Plantation (Palm Oil)
- Study on Water Resources Management
- Study on Management Upstream and Downstream of Oil & Gas

Study on
Management
of non-tax
revenue on
forestry

2014

Study on
Management
of marine &
fisheries

2013

- Study on Non-Tax Revenue of Mineral & Coal Sector
- Study on Natural Resources Permits

2012

Follow up
from the
Study on
Coal
Industry

2011

Policy
Study on
Coal
Industry

2010

Study on
Planning &
Monitoring
of Forest
Areas

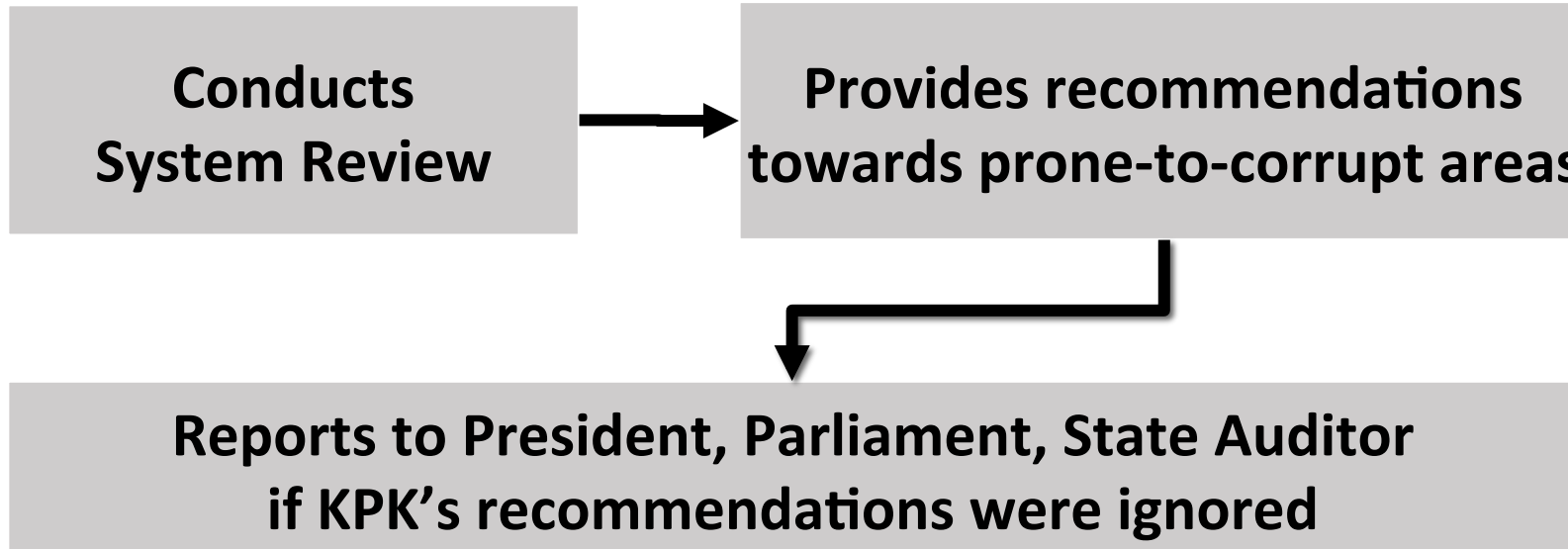
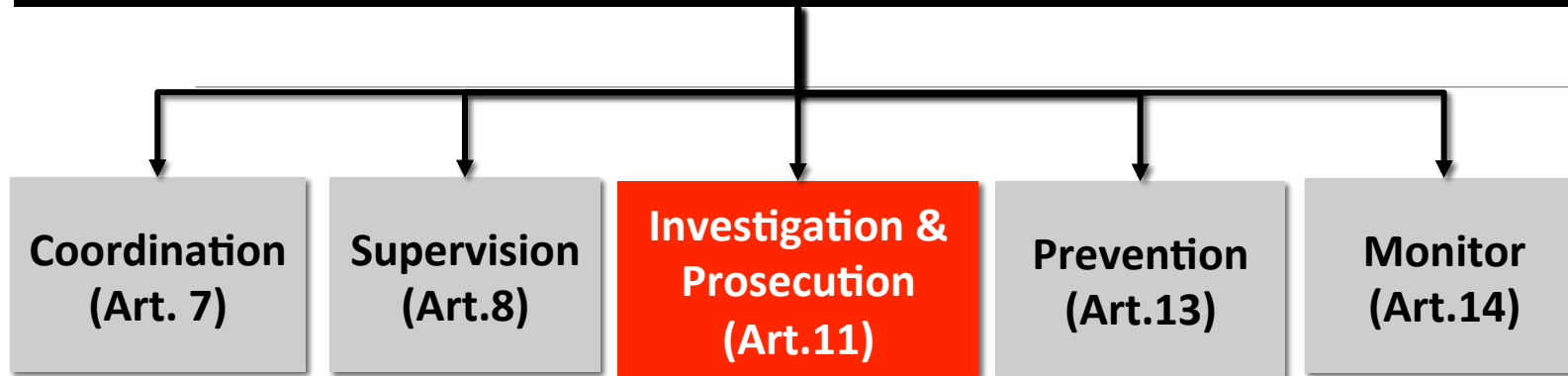
2009

Study
on Oil
& Gas

STUDY/SYSTEM REVIEWS

DUTIES OF KPK

Art. 6



KPK's Strategic Planning

Focus on Strategic Sector related to *National Interest*:

- 1) Energy Sovereignty and Environment (energy, oil & gas, mining, forestry)
- 2) Food Sovereignty plus plantation, fishery, agriculture
- 3) Education & Health
- 4) State income (tax, customs, non-tax revenue)
- 5) Infrastructure

Sesi I : Strategies and Practices to Reform, Using Transparency Standards

Key Questions:

- What kind of Transparency will be built? → Policy Making??—Public Services??—Resource Management??—Data and Information??—State's Finances??-etc
- Who plays what?? Who can access what?? –rules of the games ??
- How to start ?? Who becomes pioneer ?? Where the standard will begin to put??
 - Be aware of transparency paradox – intransparency covered with transparency
 - Transparency must be part of Country's Big Agenda.

EVOLUTION OF KPK'S ROLE

- A. Repression and prevention must go hand-in-hand
- B. Prevention: Beyond corruption
- C. Three (3) core activities

KPK'S COORDINATION & SUPERVISION IN NATURAL RESOURCES

#beyond corruption, #evidence based #living documents

<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;"><u>BASELINE (SHORT TERM)</u> Develop Integrated Data & Information System</p>	<p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;"><u>STRATEGIC ACTION (MID TERM)</u> Close Loopholes of Corruption and Recover State Assets</p>	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;"><u>SYSTEMATICAL ACTION (LONG TERM)</u> Oversight the Compliance with the National Long Term Plan</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Data Collection: <ul style="list-style-type: none"> • Internal • External including business entity data • Integration of Internal and external data • Integration with other initiatives: State Revenue Monitoring System/ MPN-G2; Export-Import System (Indonesia's National Single Window), etc. 	<ul style="list-style-type: none"> • Monitor and evaluate compliance of the licensees/ companies • Improve system and regulation • Conduct Coordination and Supervision across sectoral problems • Detect "Special Cases" 	<ul style="list-style-type: none"> • Monitor the implementation in developing baseline and strategic actions to be in line with country's long term planning.

Answer the Challenges → The Next Agenda

1. How to address challenges ??? → guidelines for the preparation of the main sectoral's goals and objectives, etc.
2. how to assemble cross-cutting agenda ??: align the interests of multi-sector, establish priorities, break the deadlock, take a breakthrough, etc.
3. How to take Strategic Actions?? choose a leverage point; encourage compliance; resolve the chronic problem.
4. How to guard systematic agendas ?? how to ensure long-term interests; keep away free rider and irregularities agenda.
5. How to divide the roles of each party ??: who does what ?? who becomes conductor? what role will be taken ?? When to implements the role?
6. How to measure the success?? What kind of aspects will be stressed out ?? how to look at indicators of output compared with its effects ??

Sesi II : Strategies and Practices for Reform: Anti-corruption tools

1. The Definition of Corruption: Criminal Acts vs Beyond Corruption ??
2. Tool's Character: Dynamic – living – start from the easiest and simplest aspects ??
3. The frequency and intensity of monitoring: Regular vs incidental??
4. How to cover things that are hidden or taboo?? setting the rhythm: a pre-emptive vs preventive vs repressive
5. Combination: fighting corruption vs combating crime by sector vs saving the environment

KPK's Monitoring Tools

1. FORM A: Action Plan Matrix (Data and Information System Development)
2. FORM B: Action Plan Matrix for Improvement of Governance in Natural Resources Sector by the Central Government and Local Government.
3. FORM C: Monitoring Table for Obligations of Business Actors.
4. FORM D: Monitoring Table for Progress of Completion Program / Hampered Activities.
5. FORM E: Monitoring Table for Completion Problems Cross Ministries / Agencies / Local Government.
6. FORM F: Monitoring table for Settlement of Special Cases Related to Natural Resources
7. FORM G: Monitoring Table for Governments Special Programs in the field of Natural Resources

FORM C

Monitoring Table Implementation of Business Actors Compliance in Natural Resources

No	Identitas Pelaku Usaha	Kewajiban Administrasi	Kewajiban Keuangan	Kewajiban Teknis	Kewajiban Sosial	Kewajiban Lingkungan	Kewajiban Lainnya	Keterangan Status Pelaksanaan Kewajiban
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	PT ABC	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi
2	PT XYZ	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi
3	PT 123	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi
dst...
Catatan setiap kolom	Diisikan secara detail identitas pelaku usaha yang antara lain terdiri dari: nama perusahaan, alamat, pemilik, tahun berdirinya, jenis kegiatan usaha, kategori perusahaan, dan lain-lain informasi yang relevan dengan identitas perusahaan.	Diisikan informasi detail antara lain terdiri dari : nomor akta perusahaan, NPWP perusahaan, Persyaratan administrasi sesuai dengan UU Perseroan terbatas (misalnya : susunan organisasi perusahaan, lokasi/alamat kantor pusat, modal awal perusahaan, informasi company profile), <i>beneficial ownership</i> dan lain-lain informasi yang relevan dengan persyaratan administrasi.	Diisikan informasi terkait dengan kewajiban keuangan perusahaan seperti : pajak (PPH/PPN/Pajak lainnya); PNBP; Bea/Cukai, Pajak Daerah; Retribusi, Jaminan Keuangan, dan lain-lain kewajiban keuangan lainnya.	Diisikan informasi terkait dengan aspek teknis seperti syarat-syarat teknis, Penggunaan komponen dalam negeri, pelaksanaan alih teknologi, dan lain-lain informasi yang relevan dengan aspek teknis.	Diisikan informasi yang terkait dengan kewajiban sosial seperti corporate social responsibilities, penggunaan tenaga kerja dalam negeri, penyelesaian konflik, akses publik terhadap lokasi dan informasi, pemenuhan hak-hak masyarakat, dan lain-lain informasi terkait dengan aspek sosial.	Diisikan informasi yang terkait dengan keberadaan dokumen lingkungan hidup, izin lingkungan, reklamasi, pascatambang, ketertiban, keamanan, keselamatan, dan lain-lain informasi yang relevan dengan aspek lingkungan.	Diisikan informasi yang terkait dengan kewajiban lainnya seperti divestasi, renegosiasi, aksi korporasi (akusisi, merger dll), pembangunan smelter/ pengolahan, kewajiban dari sektor lainnya seperti (perhubungan, perdagangan, industri, ketenagakerjaan, kominfo, riset dan dikti, pariwisata, kebudayaan, kelautan, BPN/ATR, dan lain-lain informasi yang relevan dengan kewajiban lainnya.	Diisikan status pelaksanaan kewajiban, permasalahan tidak terpenuhinya kewajiban, langkah-langkah untuk pemenuhan kewajiban dan informasi lainnya yang relevan.

MONITORING TABLE FOR THE IMPLEMENTATION OF BUSINESS LICENSE OBLIGATION OF THE UTILIZATION OF FOREST PRODUCT IN NATURAL FOREST (IUPHHK-HA and RE)

No.	NAMA IUPHHK-HA	SK IUPHHK-HA			Luas Areal			Kabupaten	Pemuhan Kewajiban Tata Batas	RKU Berbasis IHMB			RKT Terakhir		Sertifikat PHPL				
		Nomor	Tanggal	Berakhir	Sesuai Izin (Ha)	PHPL (Ha)	VLK (Ha)			Nomor SK	Tanggal	Areal Efektif	Nomor SK	Tanggal	LP-PHPL	Nomor Sertifikat	Berlaku Mulai	Sampai dengan	Predikat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A. Provinsi Sumatera Barat																			
1	PT. Salaki Summa Sejahtera	413/Menhut-II/04	10/19/2004		48,420	48,420	-	Kep. Mentawai	1	SK. 138/VI-BUHA/2011	13/10/2011	35,939			PT. Ayambaru Certification	27/A-SERT-PHPL/XI/2013	11/11/2013	10/11/2018	Baik

Sertifikat VLK					Kinerja IUPHHK-HA										Pemenuhan Kewajiban Finansial			
LP-PHPL	Nomor Sertifikat	Berlaku Mulai	Sampai dengan	Kriteria	Tanggal Bedah Kinerja	Manajemen	Akses	Luasan	Potensi	Jarak Angkut	Konflik Lahan	Sosial	Lainnya	Action Plan	PSDH	DR	PNT *)	LAIN-LAIN
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39

MONITORING TABLE FOR THE IMPLEMENTATION OF BUSINESS LICENSE OBLIGATION FOR THE UTILIZATION OF FOREST PRODUCT IN INDUSTRIAL FOREST (IUPHHK-HTI)

No.	NAMA IUPHHK-HTI	SK IUPHHK-HTI			Luas Areal			Kabupaten	Peme nuhan Kewaji ban Tata Batas	Peme nuhan Kewaji ban Penan aman	RENCANA KERJA USAHA			RENCANA KERJA TAHUNAN Terakhir		Sertifikat PHPL				
		Nom or	Tang gal	Berak hir	Sesuai Izin (Ha)	PH PL (Ha)	VLK (Ha)				No mor SK	Tan ggal	Areal Efektif	Nomor SK	Tanggal	LP-PHPL	Nomor Sertifikat	Berlaku Mulai	Sampai dengan	Pred ikat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
A.	Provinsi Riau																			
	PT.																			

Sertifikat VLK					Kinerja IUPHHK-HTI										Pemenuhan Kewajiban Finansial			
LP-PHPL	Nomor Sertifikat	Berlaku Mulai	Sampai dengan	Kriteria	Tanggal Bedah Kinerja	Manajemen	Akses	Luasa n	Poten si	Jarak Angku t	Konfli k Lahan	Sosial	Lainny a	Action Plan	PSDH	DR *)	PNT *)	LAIN-LAIN
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	35	36	37	38	39

REPORTING OBLIGATIONS LICENSING IN MARINE & FISHERIES SECTOR

A.	KEWAJIBAN PERIZINAN DI BIDANG PERIKANAN TANGKAP
1	SIUP (Surat Izin Usaha Perikanan)
2	SIPI (Surat Izin Penangkapan Ikan)
3	SIKPI (Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan)
B.	KEWAJIBAN PERIZINAN REKLAMASI DI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL
1	Izin Lokasi Reklamasi
2	Izin Pelaksanaan Reklamasi
C.	KEWAJIBAN PERIZINAN PEMANFAATAN PULAU-PULAU KECIL DAN PERAIRAN DI SEKITARNYA
1	Izin Lokasi Pemanfaatan
2	Izin Pelaksanaan Pemanfaatan
D.	KEWAJIBAN PERIZINAN BUDIDAYA PERIKANAN
1	Surat Izin Usaha Perikanan Budidaya
2	Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan Budidaya
E.	KEWAJIBAN PERIZINAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN
1	Surat Izin Pemasukan Hasil Perikanan
2	Surat Izin Ekspor Hasil Perikanan
F.	KEWAJIBAN PERIZINAN PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN
1	Surat Izin Usaha Pengolahan Hasil Perikanan

CATATAN:

- Kewajiban setiap pelaku usaha dirinci berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan dan persyaratan/kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha.
- Pelaksanaan kewajiban oleh setiap pelaku usaha disampaikan ke pemberi izin/pemerintah/instansi (self assessment) yang melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha disertai dengan bukti-bukti pelaksanaan kewajiban tersebut.
- Pemberi Izin/Pemerintah melakukan verifikasi terhadap pelaksanaan kewajiban pelaku usaha dan menetapkan status kepatuhan pelaksanaan kewajiban pelaku usaha serta tindak lanjut atas pelaksanaan kewajiban tersebut.
- Peranan pelaku usaha : usulan kebijakan, pendidikan/kampanye ke masyarakat, corporate social responsibility, dll.

MONITORING TABLE FOR THE IMPLEMENTATION OF FISHERY PRODUCT PROCESSING LICENSE

No.	Identitas Perusahaan/Perorangan					
	Nama Perusahaan/ Perorangan	No. Akta Perusahaan	Alamat Perusahaan	NPWP Perusahaan/ Perorangan	Surat Keterangan Penanggung Jawab Kegiatan	Surat Keterangan Domisili Usaha
1	2	3	4	5	6	7
1.	PT A					

1) Surat Izin Usaha Pengolahan Hasil Perikanan							PELAKSANAAN KEWAJIBAN				
Jenis SIUP	No. SIUP	Lokasi Usaha	Rencana Usaha	Izin Lokasi	Izin Lingkungan	Surat Pernyataan Kebenaran Data dan Informasi	Kewajiban Keuangan	Kewajiban Operasional	Kewajiban Adminsitratif	Kewajiban Lingkungan	Kewajiban Lainnya
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19

TABEL MONITORING PENERIMA IZIN USAHA PERKEBUNAN (IUP-B, IUP-P, DAN IUP)

PROVINSI

NO.	DATA PERUSAHAAN								KABUPAT EN	PEMBERI IUP	IUP-B/IUP- P/IUP NO/ TGL	KOMODITAS	LUAS (Ha)	TITIK KORDINA T IZIN	NO HGU	LUAS (HA)	
	NAMA PERUSAHAAN	NPWP	ALAMAT	NO. AKTE PENDIRI AN	NO. AKTE TERAKHI R	NAMA PEMEGA NG SAHAM	NAMA PENGUR US	GRUP PERUSA HAAN								KEBUN INTI	KEBUN MASYARA KAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18

REALISASI		UNIT PENGOLAHAN			PENGENDALIAN KEBAKARAN			PENGENDALIAN OPT			KEMITRAAN			PENER APAN AMDAL, UKL & UPL	PENYAMPAIA N PETA DIGITAL LOKASI IUP- B/IUP		PELAPOR AN KE PEMBERI IZIN 1 TAHUN SEKALI	PENYELES AIAN PROSES PEROLEHA N HAK ATAS TANAH	KELAS KEBUN	PERMASALA HAN
KEBUN INTI	KEBUN MASYA RAKAT	UNIT	KAPAS ITAS	PROD UK	SDM	SARAN A & PRASA RANA	SISTEM PEMBUKAAN LAHAN TANPA BAKAR & PENGENDALIA N KEBAKARAN	SDM	SARAN A & PRASA RANA	SISTEM PENGEN DALIAN OPT	PEKE BUN	KARYA WAN	MASYAR AKAT SEKITAR		DITJEN BUN	BIG				
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39

Notes for Tools Development

1. Technical Problem if the coverage is extended?
2. The process of reviewing & monitoring and reporting form filling (manual / on-line)?
3. How to identify and select experts / specialists who will be involved?
4. Monitoring Forms: document vs field report?
5. Approaches for deadlock: transition policy vs formal legal approach ??
6. How to keep all agencies carrying out its functions pursuant to the authority possessed ??

Sesi III : Strategies and Practices for Reform : Good Practices

1. There is no best practises
2. Each sector is facing a specific problem characteristics → despite of generic problems
3. Every Correction/Improvement Stages has challenges: How to deal with habit /convenience already happened so long?

How KPK does it

METHODES

1. Coordination and Supervision

In the activity of Development based on the study results, KPK is positioning itself as a facilitator, catalyst to Ministry / Agency / Regional Government in the process of change, improvement and development of the system of internal integrity of the Ministry / Agency.

2. Monitoring and Evaluation

KPK monitors and evaluates the implementation of the action plan of Ministry / Agency / Regional Government, with the method of verification of documents and field checks, with the help of CSO and expert.

3. Internal Integrity Development

In order for changes and improvements in the system has a spectrum more fundamental and widespread, so the process of monev action plan is accompanied by the development of internal integrity in Ministry / Agency.

4. Campaign, Socialization and Education

Changes and improvements to the system not only includes the changes / improvements in policies and business processes but also includes changes in mindset and paradigm, therefore the campaign, socialization and education systems that support the repair process needs to be done.

5. Detection/Profiling

Enforcement efforts not only to raise deterrent effect, but also it could be a driving engine for system improvement in the aspect of prevention. Therefore, simultaneous development must be accompanied with detection or profiling activities.

6. Internal and External Collaboration

With very limited resources, the development activities will be carried out in collaboration with internal in KPK (cross-directorate and deputy office) and external (CSOs, ministries, agencies, regional governments, academics, NGOs, Media).

7. IT Based

Develop Information System (Prevention Monitoring System), to support the effectiveness and efficiency of development and monitoring activities.

Nature of Activities

1. Rescuing National Resources is a collective actions of all elements of the nation.
2. KPK is using its authority as a trigger by coordinating and supervising all elements in eradicating corruption.
3. Accelerating various efforts to help in rescuing Indonesia's National Resources .
4. Using a more offensive approach to prevent by promoting improvement of the system and the construction of anti-corruption culture (offensive prevention)
5. Using a combination of various patterns of system improvements that have been conducted by KPK: monitoring activities to follow up studies' recommendations and coordinating and supervising activities over the management of the various natural resource sector.
6. Integrated efforts in rescuing national resources both in the land and sea

Purpose of the Activities

1. Encouraging Improvement in natural resources sector governance for the greater prosperity of the people, by the aspect of sustainability, consistency, coherence, legal certainty, partnership, equity, public participation, openness, decentralization, accountability, and fairness.
2. Improving management of Natural Resources to prevent corruption, the country's financial losses and loss of state assets.

6 Target Activities

1. Protection and Restoration of the country's wealth
2. Strengthening the Rights of People
3. Regulatory Reform
4. Institutional strengthening of the state apparatus
5. Increasing Compliance with Regulations
6. Developing Corruption Control System

Instruments of the Activities

- 1) Action Plan for the Central Government.
- 2) Action Plan for the Provincial Government.
- 3) Implementation Activities Format for the business communities.
- 4) Implementation Activities Format for the CSO.
- 5) Implementation Activities Format for Law Enforcement Agencies.

Peranan Para Pihak

Central Government

1. Preparing data and information to support the implementation of activities
2. Implementing the action plan of the central government.
3. Reporting the implementation of the action plan
4. Monitoring and Evaluating the Implementation of Action Plan Provincial Government dan Regency/ City
5. Carry out follow-up on the results of the evaluation of the implementation of the action plan of the central government and provincial government action plan / districts / cities under the authority of the central government.
6. Monitoring, Evaluating, dan Following-up based on obligations of businesses in accordance with the authority to grant permission.

Provincial Government

1. Preparing data and information to support Activities.
2. Implementing the Provincial Government's action plan of.
3. Reporting Provincial Government's Action Plan
4. Coordinating reports of district/city's Action Plan.
5. Monitoring and Evaluating the implementation district/city's Action Plan..
6. Monitoring, evaluating, and following-up on the results of the business in accordance with the obligation of the authority to grant permission.

Role of the Parties

KPK

1. Coordinating with the authorized institutions to eradicate corruption.
2. Monitoring and Evaluating the Implementation of Action Plan.
3. Facilitating for the development of Integrity system and prevent corruption in the related institutions.
4. Campaign, socialization, and education in supporting corruption prevention.
5. Detection and profiling of the actors and factors that hinder the process of implementation.
6. Collaboration with various parties to accelerate the implementation of activities.
7. Development of reporting systems based on information technology activities program

Business Entities

- Reporting obligations to the licensor.

Civil Society Organization (CSO)

- Monitoring the implementation of action plans and obligations of the parties
- Reporting to law enforcement agencies in case of violation of the law in the implementation of action plans and obligations of the parties.

Law Enforcement Agencies

- Monitoring the implementation of action plans and obligations of the parties, especially to detect unlawful acts.
- Taking legal actions against any form of violation of the law with respect to the use of space and resources management in it.

Implementation Stages

1. Build understanding with stakeholders based on action plans.
2. Set up Kick Off Meeting with all related parties.
3. Set up Coordination and Supervision Meetings with all related parties.
4. Implementation of action plans
5. Reporting implementation of action plans of each semester (July and December)
6. Monitoring the Implementation of action plans.
7. Evaluating the Implementation of action plans.

PARTIES INVOLVED

Corruption Prevention as Collective Efforts

Central Government

- Action plan
- Regulation
- Information systems
- Improvement of licensing systems
- Organizational capacity building

Local Government

- Action plan
- Protection of people rights
- Licensing management
- Supervision

Law Enforcement Agencies

- Action plan
- Commitment

Civil & Business Societies

- Action plan
- Supervision

COORDINATION & SUPERVISION EFFORTS IN FORESTRY & PLANTATION SECTOR



Komitmen Pemerintah Provinsi Tahun 2015 Untuk Melakukan :

1. Melaksanakan rencana aksi pemerintah provinsi
2. Melakukan pelaporan rencana aksi pemerintah provinsi
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi kabupaten/kota

Pelaporan Komitmen rencana aksi dikirimkan ke KPK dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian setiap 3 bulan (10 Maret, 10 Juni, dan 10 Desember 2015)

Jakarta, 17 Februari 2015

PROVINSI ACEH	PROVINSI SUMATERA UTARA	PROVINSI SUMATERA BARAT	PROVINSI SUMATERA SELATAN	PROVINSI JAWA BARAT	PROVINSI DIYOGYAKARTA	PROVINSI JAWA TENGAH	PROVINSI LAMPUNG	PROVINSI JAWA BARAT	PROVINSI BANTEN	PROVINSI JAWA TENGAH
PROVINSI KALIMANTAN BARAT	PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	PROVINSI KALIMANTAN UTARA	PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	PROVINSI SULAWESI BARAT	PROVINSI SULAWESI TENGAH	PROVINSI SULAWESI SELATAN	PROVINSI SULAWESI SELATAN	PROVINSI SULAWESI SELATAN	PROVINSI SULAWESI SELATAN
PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU	PROVINSI MALAYSIA BARU



Kertas Posisi Koalisi Anti Mafia

TORANG PE KOBONG SO DAPA RAMPAS (LAND GRABBING)

Koalisi Anti Mafia Hutan

WALHI SULUT, WALHI MALUT, WALHI SULBAR, SLEPP SULUT, LBH MANADO, JAPESDA, YASMB SULAWESI, MTG GORONTALO, PWYP, WALHI, AURIGA, JKPP

Koalisi Anti Mafia Hutan mengapresiasi inisiatif yang dikembangkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan pengawasan dan pencegahan korupsi di sektor kehutanan dan perkebunan melalui skema kegiatan Koordinasi dan Supervisi (Korsup). Koalisi menilai pentingnya kegiatan tersebut untuk menjadi ruang bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam implementasi korupsi Kehutanan ini melalui kegiatan pengawasan dan pengumpulan data-data di lapangan untuk disampaikan kepada KPK. Dukungan masyarakat sipil ini bertujuan untuk memperkuat kerja pengawasan dan penegakan hukum yang masih lemah di internal pemerintah daerah dan pusat. Kertas posisi ini disusun sebagai hasil pengawasan koalisi masyarakat sipil di 3 (tiga) provinsi, terutama yang menyangkut aspek ketataan ijin, penerimaan negara, serta aspek sosial dan lingkungan.

Membajak Proses Perubahan Tata Ruang

Proses perencanaan tata ruang wilayah di daerah, baik di provinsi dan kabupaten serta review kawasan hutan dimanfaatkan oleh perusahaan pelaku perambahan kawasan hutan dan perusahaan pemilik izin dalam kawasan hutan untuk...

Kertas Posisi

MISKINNYA RAKYAT DAN KAYANNYA HUTAN

HANYA 8% DARI KAWASAN HUTAN DI BENGKULU, LAMPUNG DAN BANTEN YANG MEMILIKI KEPASTIAN HUKUM

Sebagian besar kawasan hutan di Bengkulu Lampung dan Banten belum memiliki kepastian hukum. Meningat hanya 8,4 % kawasan hutan di tiga provinsi yang telah dilakukan penetapan. Hal ini menimbulkan ketidakpastian luar biasa dalam pengelolaan hutan maupun wilayah kelola masyarakat dalam kawasan hutan. Padahal di sisi lain, di lapangan banyak sekali tutupan hutan yang tersisa dalam kawasan hutan. Sebagai misal, di Lampung dari total 3 juta hektar, hanya 2 ribu hektar atau sekitar 0,24% hutan di Lampung yang telah dilakukan penetapan. Dari luas kawasan hutan yang ada di Lampung kini hanya tersisa 4328.603 ha atau (32,70%) yang masih berbunton. Pembukaan lahan (opening of farm), pembukaan lahan (clearing of land) dan pembukaan lahan kontesasi untuk...

COORDINATION & SUPERVISION EFFORTS IN MINING SECTOR (13 MINISTRIES AND 32 PROVINCES)



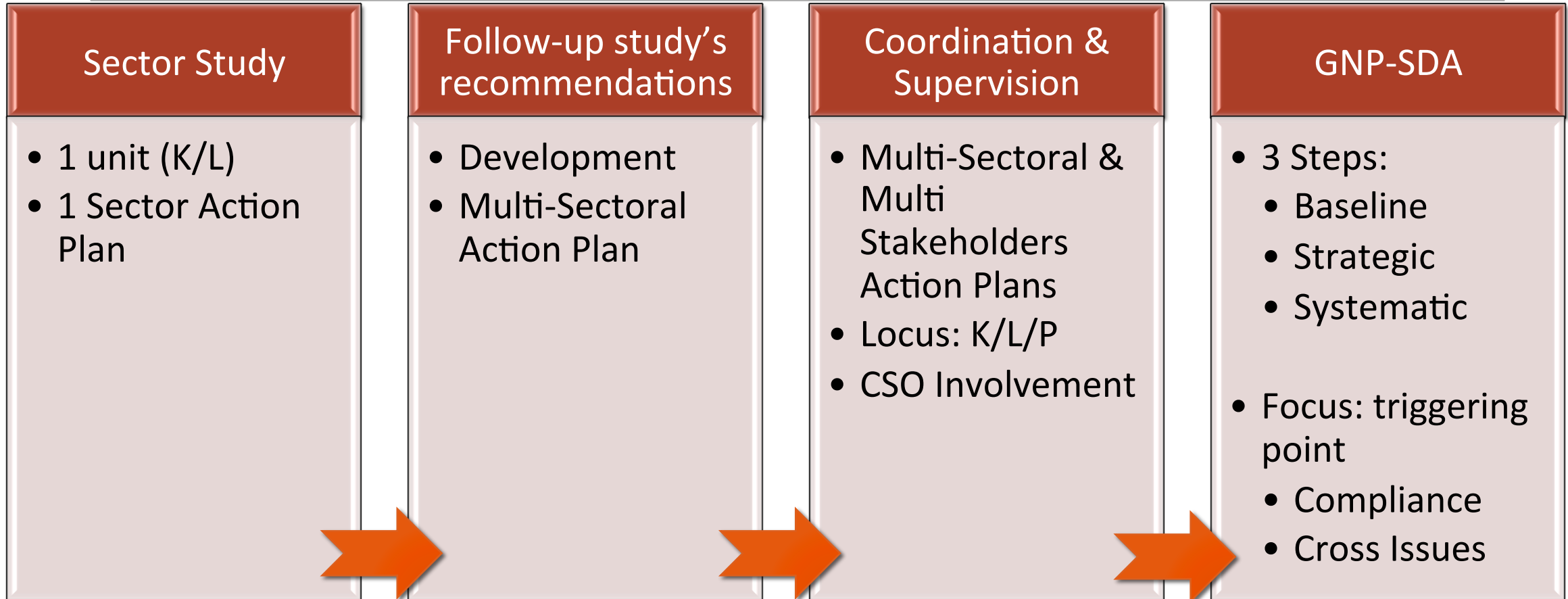
COORDINATION & SUPERVISION IN MARINE & FISHERY (8 MINISTRIES AND 34 PROVINCES)



COORDINATION & SUPERVISION IN ENERGY SECTOR (8 MINISTRIES AND 20 PROVINCES)



Learning Process



Lesson Learned – Coordination & Supervision in Natural Resources

1. Everyone wants positive change
2. Changes: for whose interests?
3. There should be no ego-sectoral
4. The changes are not just based on “boss” (wants vs needs)
5. Everyone has become victim
6. Performance indicators (output vs outcome)
7. Empower and protect
8. Need a breakthrough
9. Integrated holistic approach: upstream to downstream
10. Maximize networking

CHALLENGES

1. Accumulated Problems
2. Impact Escalation
3. Intensity of victims
4. **We all victims**
5. The gap widens
6. Cooptation in all aspects
7. Intolerance toward situations
8. Time grows short



Sesi IV: Strategies and Practices for Reform: High Level Advocacy and Media Messaging

1. The role and position CSO: inside vs outside ; watch dog vs advocacy vs consultative; monitoring vs partners in implementing of action plan ; CSO vs K/L/Pemda; etc
2. The division of roles CSO: mapping across programs; orchestration every role (who is the conductor?); when and who serve to what?
3. Media Positioning: Independent or mainstream?
4. The intensity of the use of media: any time vs. depends issue

Example role of CSO

CSOs' Roles

- Monitor the implementation of action plans
- Become partner to local governments
- Involve in coordination meeting
- Deliver monitoring result openly
- Involve in policy development/reformulation
- Involve in public education
- Become KPK's partner in building cases

HOMEWORKS

Role Reposition : pre-emptive \leftrightarrow repressive

Role Evolution : contra \leftrightarrow collaborative

Encourage collaboration, build trust; build solutions together, real actions, checks and balances, consistent and yet firm in law enforcement

Format CSO Activities - Marine

Pemantauan Pelaksanaan Rencana Aksi Pemerintah Pusat: mengacu pada Renaksi Pemerintah Pusat

No.	Rencana Aksi Pemerintah Pusat	Progres Pelaksanaan Rencana Aksi Pemerintah Pusat (Versi Pemerintah Pusat)	Progres Pelaksanaan Rencana Aksi Pemerintah Pusat (Versi Hasil Pemantauan CSO)
1	Penegasan dan Penetapan Batas Wilayah Laut Indonesia		
2	Pengintegrasian sistem perencanaan nasional terkait dengan penggunaan ruang laut dan pengelolaan sumberdaya kelautan		
3	Penyempurnaan dan Pelengkapan aturan perundang-undangan		
4	Pengembangan kapasitas kelembagaan		
5	Pengembangan sistem data dan informasi		
6	Perbaikan sistem ketatalaksanaan perizinan, pengelolaan penerimaan negara, dan pemberian bantuan sosial/hibah/subsidi		
7	Pelaksanaan kewajiban para pihak		

Pemantauan Pelaksanaan Renaksi Pemerintah Provinsi: mengacu pada renaksi Pemprov

No.	Rencana Aksi Pemerintah Provinsi	Progres Pelaksanaan Rencana Aksi Pemerintah Provinsi (Versi Pemerintah Provinsi)	Progres Pelaksanaan Rencana Aksi Pemerintah Provinsi (Versi Hasil Pemantauan CSO)
1	Penyusunan tata ruang wilayah laut		
2	Penataan Perizinan		
3	Pelaksanaan Kewajiban Para Pihak		
4	Pemberian dan perlindungan hak-hak masyarakat		

Kegiatan Kampanye/Pendidikan Kepada Publik

- a. Diskusi/workshop/semiloka antara lain dalam rangka review dan penyusunan kebijakan, peningkatan kapasitas kelembagaan, pengembangan sistem data, penyusunan program, dll terkait dengan rencana aksi
- b. Kampanye di media massa/media sosial/dan lain-lain terkait dengan kegiatan
- c. Publikasi dampak/permasalahan dan lain-lain terkait kegiatan
- d. Advokasi antara lain untuk pemberian dan perlindungan hak-hak masyarakat

POSITIONING PAPER in GNPSDA: CSO JAVA AREA

POTRET BURAM

Pertambangan di Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur



IZIN USAHA PERTAMBANGAN

49,4% IUP non CMC berada di Jawa Barat



Sertifikasi Clean & Clear

- Administrasi
- Teknis
- Keuangan

PERMASALAHAN DALAM IUP NON-CMC

Restrukturisasi Wilayah



TERPADANG TINDAS MELAKUKI PERTAMBANGAN ILEGAL

9 IUP 3,27 ribu ha Terindikasi berada di hutan konservasi

65 IUP reindikasi lakukan PERTAMBANGAN ILEGAL*

56 IUP 32,64 ribu ha Terindikasi berada di hutan lindung

*Egiatan pertambangan kempis balok dilakukan di hutan produksi dan hutan lindung dengan pola underground mining (UU No. 41 Th 1999)

PELAKSANAAN DAN HINDA PRACTICE

4,5% IUP yang memenuhi JAMINAN BICRAMASI

100% IUP tidak memenuhi JAMINAN PASCA TAMBANG

1247 IUP dari total PP 78/2010

Terindikasi melakukan pelanggaran hukum

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kertas Posisi CSO



Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang

Kealisi Anti Mafia Tambang



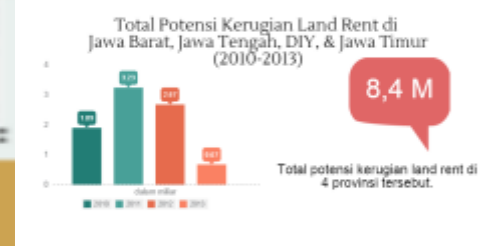
POTENSI KERUGIAN

Penerimaan (Land Rent) Minerba di Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur (2010-2013)



Metode Perhitungan Potensi Kerugian Penerimaan

Potensi Penerimaan	Realisasi Penerimaan	Potensi Kerugian Penerimaan
Potensi penerimaan land rent (Luran Tetap) dikalikan dari data izin dan Sasana yang mengacu pada PP No. 9 /2012.	Realisasi penerimaan diteliti dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) tentang Akadasi Dana Bayi Hasil (DGH) untuk sektor pertambangan umum pada komponen land rent (Luran Tetap).	Potensi kerugian dihasilkan dari selisih potensi penerimaan dengan realisasinya.
IUP Eksploitasi Luas Wilayah (IUL) x \$2		
IUP Operasi Luas Wilayah (IUL) x \$4		



Kenapa Rugi? Rekomendasi

Pemegang IUP TIDAK BELUM bayar kewajiban land rent.

Data Luasan IUP TIDAK dipertahani.

Bukti setor bayar land rent TIDAK disampaikan perusahaan kepada pemda, atau dari pemda kepada pusat.

Penerbitan dan upaya hukum mendorong kepatuhan pembayaran.

Update dan transparansi data spasial dan luasan area usaha pertambangan.

Perbaikan mekanisme dan transparansi pembayaran land rent.

Kealisi Anti Mafia Tambang



POSITIONING PAPER GNPSDA: CSO AREA ACEH, SUMUT, SUMBAR, RIAU

MINERBA - LANDRENT ACEH - SUMUT - SUMBAR - RIAU

SEKILAS INFO

POTENSI PENERIMAAN

REALISASI PENERIMAAN

POTENSI KERUGIAN

POTENSI KERUGIAN PENERIMAAN MINERBA - LANDRENT ACEH - SUMUT - SUMBAR - RIAU

SEKILAS INFO

...penerapan program dan pengawasan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan melakukan pengawasan dan pengumpulan data-data lapangan untuk disampaikan kepada KPK sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KPK dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

...penerapan program dan pengawasan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan melakukan pengawasan dan pengumpulan data-data lapangan untuk disampaikan kepada KPK sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KPK dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Aspek dan 70% SDP yang ada di 3 Provinsi (Bengkulu, Lampung dan Banten) berdasarkan secara administratif.

Aspek (Jumlah Masyarakat 2010 tahun 2012)

Provinsi	2010	2012
Bengkulu	1.200.000	1.500.000
Lampung	3.500.000	4.500.000
Banten	1.500.000	2.000.000

POTENSI KERUGIAN LANDRENT 4 PROVINSI (2010 - 2012)

67,6 MILIAR

TOTAL KERUGIAN LANDRENT 2010-2013

Kertas Posisi

SENGKARUT TAMBANG MENDULUNG MALANG

Kertas posisi ini disusun oleh Koalisi Anti Mafia Tambang, dipaparkan dalam Rapat Koordinasi dan Supervisi KPK sektor Minerba untuk wilayah Bengkulu, Lampung, Banten, 22 April 2013.

Pengawasan Masyarakat Sipil atas Korsup KPK Sektor Mineral dan Batubara di 3 Provinsi: Bengkulu, Lampung dan Banten

Koalisi Anti Mafia Tambang mengapresiasi inisiatif yang dikembangkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan pengawasan dan pencegahan korupsi di sektor Minerba melalui skema kegiatan Koordinasi dan Supervisi (Korsup) di bidang Mineral dan Batubara (Minerba). Koalisi Anti Mafia Tambang merasa penting untuk berpartisipasi dalam implementasi korsup Minerba ini melalui kegiatan pengawasan dan pengumpulan data-data di lapangan untuk disampaikan kepada KPK. Dukungan masyarakat sipil ini bertujuan untuk memperkuat kerja pengawasan dan penegakan hukum yang masih lemah di internal pemerintah daerah dan



...penerapan program dan pengawasan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan melakukan pengawasan dan pengumpulan data-data lapangan untuk disampaikan kepada KPK sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KPK dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

...penerapan program dan pengawasan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan melakukan pengawasan dan pengumpulan data-data lapangan untuk disampaikan kepada KPK sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KPK dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Aspek dan 70% SDP yang ada di 3 Provinsi (Bengkulu, Lampung dan Banten) berdasarkan secara administratif.

Aspek (Jumlah Masyarakat 2010 tahun 2012)

Provinsi	2010	2012
Bengkulu	1.200.000	1.500.000
Lampung	3.500.000	4.500.000
Banten	1.500.000	2.000.000

Prinsip Kerangka Terpadu Pengelolaan SUMATERA UTARA

30,7 MILIAR

KENAPA RUGI?

REKOMENDASI

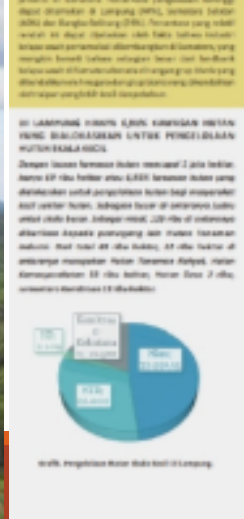
Kertas Posisi

MISKINNYA RAKYAT DAN KAYANYA HUTAN

Kertas posisi ini disusun oleh Koalisi Anti Mafia Hutan, dipaparkan dalam Rapat Koordinasi dan Supervisi KPK sektor Kehutanan dan Perkebunan untuk wilayah Bengkulu, Lampung, Banten, 22 April 2013.

HANYA 8% DARI KAWASAN HUTAN DI BENGKULU, LAMPUNG DAN BANTEN YANG MEMILIKI KEPASTIAN HUKUM

Sebagian besar kawasan hutan di Bengkulu Lampung dan Banten belum memiliki kepastian hukum. Mengingat hanya 8,4 % kawasan hutan di tiga provinsi yang telah dilakukan penetapan. Hal ini menimbulkan ketidakpastian suar biasa dalam pengelolaan hutan maupun wilayah kelola masyarakat dalam kawasan hutan. Padahal di sisi lain, di lapangan banyak sekaliutupan hutan yang tersisa dalam kawasan hutan. Sebagai misal, di Lampung dari total 1 juta hektar, hanya 2 ribu hektar atau sekitar 0,24% hutan di Lampung yang telah dilakukan penetapan. Dari luas kawasan hutan yang ada di Lampung kini hanya tersisa ±328.603 ha atau (32,70%) yang masih berhutan. Pembukaan lahan (opening of farm), penebangan liar (illegal logging) dan pemberian izin konsensi untuk



...penerapan program dan pengawasan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan melakukan pengawasan dan pengumpulan data-data lapangan untuk disampaikan kepada KPK sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KPK dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Aspek dan 70% SDP yang ada di 3 Provinsi (Bengkulu, Lampung dan Banten) berdasarkan secara administratif.

Aspek (Jumlah Masyarakat 2010 tahun 2012)

Provinsi	2010	2012
Bengkulu	1.200.000	1.500.000
Lampung	3.500.000	4.500.000
Banten	1.500.000	2.000.000

POSITIONING PAPE GNPSSDA: CSO – AREA NTT, NTB (KUPANG)

● Kertas Posisi

Koalisi Anti-Mafia Tambang

MENGGALI KEHANCURAN DI SUNDA KECIL

Pengawasan Masyarakat Sipil atas Korsup KPK Sektor Mineral dan Batubara di 2 Provinsi : Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur



Koalisi Anti Mafia Tambang mengapresiasi inisiatif yang dikembangkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan pengawasan dan pencegahan korupsi di

Rekomendasi

1. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.
2. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.
3. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.

No	Nama	Alamat	Telepon	Email
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Kertas Posisi Koalisi Anti-Mafia Tambang

MENGGALI KEHANCURAN DI SUNDA KECIL

Pengawasan Masyarakat Sipil atas Korsup KPK Sektor Mineral dan Batubara di 2 Provinsi : Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur

Rekomendasi

1. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.
2. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.
3. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.

No	Nama	Alamat	Telepon	Email
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Rekomendasi

1. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.
2. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.
3. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.

No	Nama	Alamat	Telepon	Email
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Rekomendasi

1. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.
2. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.
3. Melakukan audit yang komprehensif dan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan tambang di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang melibatkan sektor mineral dan batubara.

No	Nama	Alamat	Telepon	Email
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

POSITIONING PAPER GNPSDA: CSO AREA SULUT, MALUT, SULBAR, GORONTALO

POTRET BURAM

Pertambangan di Gorontalo, Sulawesi Barat & Sulawesi Utara

Dana dalam industri ini diambil dari dana Ujung Murni, FOM & Ujung Permuda, Kalimantan (GOM)

Izin Usaha Pertambangan (IUP)

52%* IUP non-CnC berada di **SULAWESI UTARA**

106 IUP-CnC, 138 CnC

*Berdasarkan agasat 2 provinsi (Sulawesi Selatan & Sulawesi Utara)

Permasalahan dalam IUP non-CnC

Administrasi	Wilayah
<p>34 IUP & 5 KK terindikasi berada di hutan konservasi</p> <p>101 IUP & 6 KK terindikasi berada di hutan lindung</p>	<p>135 IUP & 11 KK terindikasi lakukan PERTAMBANGAN ILEGAL*</p>

Permasalahan ADMINISTRASI mencakup kelengkapan persyaratan SK KP/IUP

Permasalahan WILAYAH mencakup Tumpang Tindih Bedah/Batas Kawasan, Tumpang Tindih Kawasan dan Klaim/Hubah sesuai dengan peraturan perundangan

Tumpang Tindih Wilayah Pertambangan di Kawasan Hutan

Pelaksanaan Good Mining Practices

1 pemegang IUP memenuhi jaminan reklamasi*

243 Pemegang IUP terindikasi lakukan PELANGGARAN HUKUM

0 pemegang IUP memenuhi jaminan pascatambang*

PP 78/2010

*Jaminan reklamasi dan pascatambang wajib dipenuhi oleh pemegang IUP. Pelanggaran yang dilakukan pada pelaksanaan sanksi hingga pencabutan izin

*Berdasarkan data dari Dinas Miners, ESDM (2016)

Kertas Posisi Koalisi Anti Mafia

TORANG PE KOBONG SO DAPA RAMPAS (LAND GRABBING)

Koalisi Anti Mafia Hutan

WALHI SULUT, WALHI MALUT, WALHI SULBAR, SLPP SULUT, LBH MANADO, JAPESDA, YASMIB SULAWESI, MTG GORONTALO, PWYP, WALHI, AURIGA, JKPP

Koalisi Anti Mafia Hutan mengapresiasi inisiatif yang dikembangkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan pengawasan dan pencegahan korupsi di sektor kehutanan dan perkebunan melalui skema kegiatan Koordinasi dan Supervisi (Korsup). Koalisi menilai pentingnya kegiatan tersebut untuk menjadi ruang bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam implementasi korsup Kehutanan ini melalui kegiatan pengawasan dan pengumpulan data-data di lapangan untuk disampaikan kepada KPK. Dukungan masyarakat sipil ini bertujuan untuk memperkuat kerja pengawasan dan penegakan hukum yang masih lemah di internal pemerintah daerah dan pusat. Kertas posisi ini disusun sebagai hasil pengawasan koalisi masyarakat sipil di 3 (tiga) provinsi, terutama yang menyangkut aspek ketaatan ijin, penerimaan negara, serta aspek sosial dan lingkungan.

Kertas Posisi Koalisi Anti Mafia

TORANG PE KOBONG SO DAPA RAMPAS (LAND GRABBING)

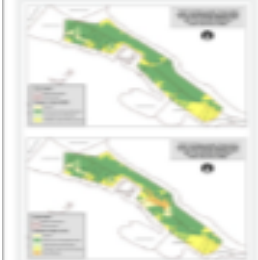
Koalisi Anti Mafia Hutan



WALHI SULUT, WALHI MALUT, WALHI SULBAR, SLPP SULUT, LBH MANADO, JAPESDA, YASMIB SULAWESI, MTG GORONTALO, PWYP, WALHI, AURIGA, JKPP

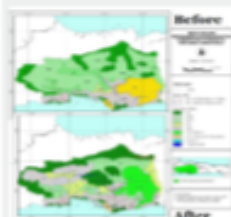

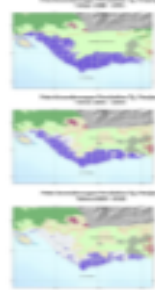
Membajak Proses Perubahan Tata Ruang

Proses perencanaan tata ruang wilayah di daerah, baik di provinsi dan kabupaten serta review kawasan hutan dimanfaatkan oleh perusahaan pelaku perambahan kawasan hutan dan perusahaan pemilik izin dalam kawasan hutan untuk melaksanakan kawasan hutan yang mereka kuasai. Laju perambahan tersebut



TORANG PE KOBONG SO DAPA RAMPAS (LAND GRABBING)

Koalisi Anti Mafia Hutan

COORDINATION WITH CSO

GORONTALO



JAKARTA



KUPANG



AMBON



**AND MANY MORE IN OTHER CITIES IN
BALI, SULAWESI, SUMATERA,
KALIMANTAN AND PAPUA**

Examples of media involvement in GNP SDA KPK

1. Journalist Against Corruption → Workshops with specific themes (National Resources Sector)
2. Media Discussion
3. The involvement of the media in coordination meetings and field trips
4. Special Media for Dissemination → ACCH KPK

Action Plan

<http://acch.kpk.go.id/gerakan-nasional-penyelamatan-sumber-daya-alam-indonesia>



FIELD INSPECTION & NEWS REPORTING



KPK Temukan Data Aneh Timah Negara

Gelar Pertemuan dengan Pengusaha
PT Timah Siap Bereskan Lahan Tumpang Tindih

Sudahlah, kami mengetahui modus-modusnya. Marilah berubah

DIAN PATRIK Koordinator Timah

PANGKALPINANG, BANGKA POS - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah mengetahui modus-modus korupsi yang dilakukan dalam proses...
"Kami melihat hadap produksi. Produksi pa..."



Abraham Samad Ultimatum Jenderal Beking Timah

Ketua KPK Tolak Datangi Tambang Kecil
Kementerian ESDM Pelajari Tumpang Tindih Lahan

Kabareskrim Mengingat di Kamp Penambang



IUP di Sulteng Bermasalah

KPK Siap Selidiki Korupsi PT Vale

PAREPARE, Timpano Berita - Berantas Korupsi (BK) Bury to Masalah korupsi pada PT Vale Tbk, perusahaan perantara lahan konsesi beryadi Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Langkah ini merupakan langkah pertama menakar yang rusak KPK.

"Pantikanti eddiki, karena laporan ini memang sudah kami terima sebelum ini, namun sudah kami laporkan ke aparat penegak hukum," kata Dian Patrik, Koordinator Timah, dalam konferensi pers usai rapat koordinasi dan pertemuan persidangan sumber daya alam di Sulteng, Kamis (21/7/2016) di ruang pers Balai Kota Gorontalo.

Menurut Dian, insidensi adanya pelanggaran hukum pada PT Vale diduga berkaitan dengan kelangkaan PT Vale menaruh perhatian karena di Kabupaten Butung, orang-orang mengaku dirugikan.

Izin Tambang Dicabut

Buntut Temuan KPK

PANGKALPINANG, BANGKA POS - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah mencabut izin tambang timah milik PT Timah Tbk di Bangka Belitung. Keputusan ini diambil setelah KPK menemukan adanya pelanggaran hukum yang dilakukan perusahaan tambang tersebut.

"Yang sudah! Kita siap! Kita siap! Kita siap!"

9000 HA MUKAN LINDUNG JADI HUBUN

10000 HA MUKAN LINDUNG JADI HUBUN

Ketua KPK Ajak Kapolri & Panglima TNI

"Tidak apa-apa, saat ini waktu saya tidak banyak, tapi dalam waktu dekat saya akan kembali ke Bangka bersama Kapolri dan Panglima TNI."

Abraham Samad
Ketua KPK RI

Korupsi (KPK), kemarin siang berkesempatan melihat secara langsung aksi demonstrasi yang digelar oleh masyarakat setempat. Saat itu, ratusan orang berkumpul di lokasi tambang.

Sebelumnya, KPK baru-baru ini telah melakukan kunjungan ke lokasi tambang ini. Saat itu, KPK RI didampingi oleh Kepala Dinas Pertambangan Kabupaten Bangka, Kepala Dinas Pertambangan Kabupaten Bangka, dan Kepala Dinas Pertambangan Kabupaten Bangka.

Namun sempat terjadi insiden yang mengakibatkan kerusakan pada kendaraan yang digunakan oleh KPK RI. Insiden tersebut diduga disebabkan oleh aksi demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Ketua KPK RI, Abraham Samad, mengatakan bahwa pihaknya akan segera kembali ke lokasi tambang ini untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut. Menurutnya, pihaknya akan berkoordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya untuk menangani kasus ini.



KPK leadership to fight natural resources corruption

Abraham Samad

Corruption and security groups have raised the issue of corruption in the natural resources sector, with several cases occurring particularly in the public and mining sectors, in which industry players are linked with regional levels of government.

As part of its supervisory activities, the Indonesian Corruption Eradication Commission (KPK) has recommended the revocation of overlapping business licenses in forest areas. The commission was linked to reports made by NGOs regarding this case.

Through monitoring coordination and supervision, about 4,000 overlapping licenses in 10 provinces have been found to be questionable.

The KPK has suggested an amendment of such licenses, despite fact-based evidence from regional administrative agencies according to the Indonesian Environmental Forum (FORUM) only a small number of the licenses have been requested, including those in South Sulawesi (Sulawesi), South Sumatra (Sumatra), South Kalimantan (Kalimantan), Central Sulawesi (Sulawesi), and West Kalimantan (Kalimantan).

The KPK has estimated some losses from corrupt licensing practices at Rp 1,000 billion (US\$141 billion).

As part of the National Movement for the Revival of Natural Resources, 28 ministries, institutions and 12 provincial administrations signed on May 24 a memorandum of understanding regarding the eradication of corruption in the maritime, forestry and palm oil sectors.

The movement was prompted by the need for cooperation between relevant sectors, agencies and institutions.

The initiative has been further supported by the investigative and preventive efforts of the KPK, that includes the KPK's growing role in including the KPK's growing role in the area of natural resources corruption eradication.

On Tuesday the selection of new KPK leaders conducted by the Selection Commission Team was completed. And the diverse committee attempts to weaken the KPK, the public still has high hopes for the commission. The selection of candidates for KPK leadership should serve as a positive development for the KPK as well as NGOs. It also strengthens the KPK's commitment to monitoring and strengthening its efforts in eradicating corruption in the natural resources and environmental sectors.

This commitment certainly requires a strong KPK leadership because within the natural resources and environmental sectors, it faces not only corrupt public officials but also criminal corporate elites, particularly from the mining and palm oil industries.

The KPK's biggest challenge as it tackles corporate elites in natural resources and environmental areas is to even more complex areas in public will be high hopes for the commission. The selection of candidates for KPK leadership should serve as a positive development for the KPK as well as NGOs. It also strengthens the KPK's commitment to monitoring and strengthening its efforts in eradicating corruption in the natural resources and environmental sectors.

This commitment certainly requires a strong KPK leadership because within the natural resources and environmental sectors, it faces not only corrupt public officials but also criminal corporate elites, particularly from the mining and palm oil industries.

The KPK's biggest challenge as it tackles corporate elites in natural resources and environmental areas is to even more complex areas in public will be high hopes for the commission. The selection of candidates for KPK leadership should serve as a positive development for the KPK as well as NGOs. It also strengthens the KPK's commitment to monitoring and strengthening its efforts in eradicating corruption in the natural resources and environmental sectors.

This commitment certainly requires a strong KPK leadership because within the natural resources and environmental sectors, it faces not only corrupt public officials but also criminal corporate elites, particularly from the mining and palm oil industries.

The KPK's biggest challenge as it tackles corporate elites in natural resources and environmental areas is to even more complex areas in public will be high hopes for the commission. The selection of candidates for KPK leadership should serve as a positive development for the KPK as well as NGOs. It also strengthens the KPK's commitment to monitoring and strengthening its efforts in eradicating corruption in the natural resources and environmental sectors.

KPK Beri Waktu hingga November

Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau

KPK RI telah memberikan ultimatum kepada Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau untuk menyelesaikan masalah tumpang tindih lahan tambang sebelum November. Jika tidak, izin tambang akan dicabut.

Ketua KPK RI, Abraham Samad, mengatakan bahwa pihaknya akan berkoordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya untuk menangani kasus ini.

Penutup

KPK'S CONCERN IN NATIONAL RESOURCES

RESULT OF GNPSDA??

DONE

Compliance Mapping → Database of Private Entities

Problems / deadlock identified and opened to the public

Enforcement of the administrative aspects of efforts to encourage compliance

Data Exchange - K/L/P

Cross Verification - K/L/P

Opening information to public

OPTIMAL??

NOT YET

Fulfillment of non-adm obligations

The use of all instruments across sectors

Firm Law Enforcement

Recovery of the damage and destruction

still lots of Homework



OPEN THE PANDORA BOX



CONTROL THE CONTENT OF THE BOX

WHERE???

- Only Corruption???
- Rehabilitation ???
- Fulfillment of Obligations???
- Sustainability ???
- Competitiveness ???
- Prosperity???
- Sovereignty ???

WHAT'S NEXT



3 Nation's Problems:

1. Greedy People United
2. Weak Government
3. Ignorant People

3 Vs 3

3 Solutions:

1. Good People United
2. Consistent Battle
3. Introspection

DECLARATION IN RESCUING INDONESIA'S NATURAL RESOURCES

9 JUNE 2014: KPK, POLRI, KEJAKSAAN, TNI



DEKLARASI PENYELAMATAN SUMBERDAYA ALAM INDONESIA

TERNATE, 9 JUNI 2014

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini menyatakan tekad untuk:

1. Mendukung Tata Kelola Sumberdaya Alam Indonesia yang Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
2. Mendukung Penyelamatan Kekayaan Sumberdaya Alam Indonesia
3. Melaksanakan Penegakan Hukum di Sektor Sumberdaya Alam Sesuai Kewenangan Masing-Masing

PANGLIMA TNI
REPUBLIK INDONESIA



MOELDOKO



KETUA KPK
REPUBLIK INDONESIA



ABRAHAM SAMAD

KPK
Komisi Pemberantasan Korupsi

KEPALA KEPOLISIAN
REPUBLIK INDONESIA



SUTARMAN



JAKSA AGUNG
REPUBLIK INDONESIA



BASRIEF ARIEF



**“CORRUPTION IN THE NATURAL RESOURCES SECTOR
IS NOT MERELY ABOUT STATE FINANCIAL LOSS,
BUT IT’S A FAILURE OF THE STATE IN MANAGING
NATURAL RESOURCES FOR THE WELFARE OF THE PEOPLE”**

*“When the last tree is cut and the last fish killed, the last river
poisoned, then you will see that you can’t eat money”*

(John May)



**Minerba One Map One Data Indonesia
MOMI-MODI**

